

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PRICE EARNING RATIO,
DAN MARKET TO BOOK VALUE OF ASSET TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:
NURUL ANGRAINI
2018310151

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurul Angraini
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 25 Juli 2000
N.I.M : 2018310151
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Price Earning Ratio, Dan Market To Book Value Of Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal: 18 Maret 2022



Dr. Divah Pujiati, SE., M.Si.
NIDN: 0724127402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:

Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA
NIDN: 0716067802

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, PRICE EARNING RATIO, AND MARKET TO BOOK VALUE OF ASSETS ON STOCK RETURN IN MANUFACTURING COMPANIES

Nurul Angraini

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Suarabaya

2018310151@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, price earning ratio, and market to book value of assets on stock returns in manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This type of research is quantitative or data in the form of numbers or numeric. The data was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling technique with certain criteria, so that 74 data were obtained as research samples. The data analysis method used multiple linear regression analysis, statistical descriptive test, classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, as well as model feasibility test, coefficient of determination test, and partial test. Based on the results of the study, it shows that profitability has an effect on stock returns, while leverage, price earning ratio, and market to book value of assets have no effect on stock returns.

Keywords : Profitability, Leverage, Price Earning Ratio, Market To Book Value Of Assets, and Stock Return.

PENDAHULUAN

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Jika harga jual saham semakin tinggi diatas harga belinya, maka semakin tinggi pula tingkat return yang akan diperoleh oleh investor. Selain itu return dan risiko memiliki hubungan yang kuat yaitu jika return yang akan diperoleh tinggi maka tingkat risiko yang akan didapatkan juga tinggi begitupun sebaliknya. Return saham dapat dibedakan berdasarkan sifatnya dimana return saham yang bersifat positif berarti investor akan mendapatkan keuntungan. Namun apabila return bersifat negatif maka investor akan mengalami kerugian.

Investor memerlukan informasi keuangan agar dapat meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat menyebabkan investor mengalami kerugian dan tidak mendapat return yang diharapkan. Oleh karena itu, investor dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin ke dalam berbagai macam rasio keuangan sebagai

bahan pertimbangan dalam melakukan investasi untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Fenomena yang terjadi terkait investasi saham yaitu terjadinya pelemahan pada nilai saham yang disebabkan oleh pandemi Covid 19 yang menyebabkan terguncangnya perekonomian bahkan hampir di seluruh dunia. Menurut Tamara (2020) melaporkan bahwa kondisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) di Indonesia mengalami penurunan pada awal tahun 2020, bursa saham tersebut anjlok 6,58% dalam sehari dan telah menjadi penurunan terdalam sejak sembilan tahun lalu (katadata.co.id, 2020). Bursa Efek Indonesia menerapkan kebijakan penghentian perdagangan pada maret 2020. Dimana kebijakan ini merupakan tindak lanjut dari Surat Perintah Kepala Departemen Pengawasan Pasar Modal 2A Otoritas Jasa Keuangan mengenai perintah untuk melakukan penghentian perdagangan di BEI dalam kondisi pasar

modal mengalami tekanan akibat Covid-19 ini.

Kondisi perlambatan serta tekanan ekonomi diikuti oleh kondisi perdagangan saham di BEI sejak awal 2020 hingga saat ini yang mengalami tekanan signifikan yang diindikasikan dengan penurunan IHGS sebesar 18,46%. Penurunan drastis pada masa Covid-19 diikuti dengan semua indeks sektoral (Tamara, 2020). Kondisi perekonomian sedang mengalami perlambatan dan tekanan baik secara regional maupun nasional yang disebabkan selama masa pandemi Covid-19 hal ini dikemukakan melalui Surat Edaran OJK Nomor: 3/SEOJK.04/2020.

Menurut Sunyoto (2016) faktor yang mempengaruhi return saham dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk menganalisis dan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Bagi investor, analisis rasio ini berguna untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan pembelian saham. Baik buruknya suatu perusahaan dapat digambarkan oleh laporan keuangan perusahaan yang ada didalam sebuah perusahaan. Rasio keuangan dapat digambarkan dengan rasio profitabilitas, rasio leverage, price earning ratio, dan market to book value of asset.

Menurut Kasmir (2015) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas kegiatan operasional suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak serta semakin tinggi pula tingkat return yang akan didapatkan. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi & Sudiarta (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return

saham. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Mayuni & Suarjaya (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut Nurdin (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Felmawati & Handayani (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Menurut Hery (2015), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Semakin rendah leverage maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya, akan tetapi jika Semakin tinggi leverage maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kurang baik. Sehingga jika rasio leverage rendah maka memiliki kemungkinan akan mendapatkan return saham yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan Handayati & Zulyanti (2018) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini juga dikemukakan oleh (Felmawati & Handayani, 2017). Sedangkan menurut Nurdin (2017) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Purba (2019) bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Menurut Jogiyanto (2017), Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan

Price Earning Ratio (PER) sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan return sesuai dengan harapan. Menurut Jitmaneroj (2017) mengemukakan bahwa PER yang tinggi akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh tingkat return yang tinggi. Investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahmi et al. (2018) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. PER berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini juga dikemukakan oleh (Dewi, 2016). Sedangkan menurut Mayuni & Suarjaya (2018) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Herdyan et al. (2017) bahwa PER berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Menurut Anugrah (2012), Market to Book Value of Asset digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya aset yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Market to book value of asset merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aset yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan membandingkan antara nilai buku dengan nilai pasarnya. Semakin tinggi MBVA maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dan memungkinkan meningkatkan harapan akan peningkatan return di masa mendatang dan disisi lain tentu saja akan membuat investor tertarik sehingga akan meningkatkan harga saham dan berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian yang dilakukan Yusma & Holiawati (2019) yang menyatakan bahwa MBVA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. MBVA berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini juga

dikemukakan oleh (Isnania & Wahidahwati, 2018). Sedangkan menurut Prawiranegara (2015) menyatakan bahwa MBVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu serta munculnya fenomena yaitu pandemi Covid 19 yang mengguncang sektor perekonomian. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Price Earning Ratio Dan Market to Book Value of Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Theory Signalling)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori signal. Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “JobMarket Signalling”. Teori ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik dapat dijadikan tanda bagi perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau sinyal negatif kepada para pemakainya. Informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting karena dapat menyajikan gambaran, keterangan, baik di masa lalu, sekarang maupun masa depan bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat memudahkan investor dalam menilai suatu perusahaan.

Teori ini mengemukakan bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi atau promosi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan lebih baik daripada perusahaan lainnya. Apabila perusahaan telah melakukan analisis kinerja dengan baik, maka perusahaan

tersebut akan memberikan return yang cukup baik sehingga hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sinyal positif terhadap perusahaan dikarenakan tata kelola perusahaan yang baik.

Hubungan profitabilitas, leverage, price earning ratio, dan market to book value of asset terhadap return saham dengan teori sinyal ini ialah apabila perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas, leverage, price earning ratio, dan market to book value of asset yang baik maka akan berdampak terhadap return saham yaitu dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi kepada para investor sehingga investor memiliki keinginan untuk menanam saham di perusahaan tersebut dan membuat harga saham meningkat sehingga return yang akan diperoleh juga meningkat. Dengan adanya sinyal ini juga dapat membantu pihak eksternal dalam melihat kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menanamkan saham di perusahaan.

Return Saham

Menurut Tandelilin (2014), Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Menurut Fahmi (2014), return dan risiko memiliki hubungan yang kuat yaitu jika return yang akan diperoleh tinggi maka tingkat risiko yang akan didapatkan juga tinggi begitupun sebaliknya. Return saham dapat dibedakan berdasarkan sifatnya dimana return saham yang bersifat positif berarti investor akan mendapatkan keuntungan. Namun apabila return bersifat negatif maka investor akan mengalami kerugian.

Return ini merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi para investor agar berinvestasi. Menurut Samsul (2015), return dapat berupa return realisasi atau return ekspektasi yang pastinya diharapkan akan terjadi pada masa yang akan datang. Return realisasi

penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan serta sebagai dasar atas penentuan serta risiko pada masa yang akan datang. Return ekspektasi merupakan return pengharapan atau return yang diharapkan dimasa yang akan datang dan bersifat belum pasti.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Yursa, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas kegiatan operasional suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Serta manfaat dari rasio profitabilitas tidak hanya untuk pemilik atau manajemen perusahaan saja akan tetapi bermanfaat bagi pihak luar perusahaan.

Leverage

Menurut Hery (2015), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang

yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan Aset. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Dengan analisis rasio leverage ini, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sebagai pengambilan kebijakan guna menyeimbangkan penggunaan modal. Dari rasio ini kinerja manajemen akan terlihat sesuai tujuan perusahaan atau tidak (Kasmir, 2015).

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Jogiyanto, 2017). Kegunaan dari Price Earning Ratio (PER) adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh EPS. Terjadinya naik turun pada Price Earning Ratio (PER) setiap tahunnya disuatu perusahaan menyebabkan return saham tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal biasanya memiliki Price Earning Ratio (PER) yang optimal pula, hal ini membuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan kinerja keuangan rendah maka memiliki Price Earning Ratio rendah pula.

Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan Price Earning Ratio (PER) sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan

sahamnya supaya mendapatkan return sesuai dengan harapan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya menganalisa kinerja keuangan sebelum melakukan investasi. Selain itu karena PER sebagai salah satu indikator fundamental karena dipandang mampu memberikan kemudahan dalam perhitungan dan interpretasi (Meric et al., 2017).

Market To Book Value Of Asset

Menurut Jogiyanto (2017), nilai pasar yaitu nilai yang tertera pada harga saham yang diperdagangkan. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar bursa. Sedangkan nilai buku yaitu perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Rasio *market to book value of asset* mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar. Dimana perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan aset riilnya. Sedangkan variasi harga saham biasanya akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan serta hukum permintaan dan penawaran yang akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Market to book value of asset merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aset yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan membandingkan antara nilai buku dengan nilai pasarnya (Dahlan, 2016).

Penggunaan rasio ini atas dasar pemikiran bahwa prospek pertumbuhan suatu perusahaan terefleksi dari harga saham (Marinda et al, 2014). Rasio nilai pasar terhadap nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan sebuah organisasi yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aset fisiknya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas kegiatan operasional suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatannya. Jika suatu perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan efektif maka nilai profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat begitu pula dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba juga akan meningkat. Ketika laba suatu perusahaan meningkat hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal tersebut tentu akan meningkatkan return saham yang akan diperoleh yang ditandai dengan harga saham yang naik. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa profitabilitas akan berpengaruh terhadap return saham.

Hubungan antara profitabilitas dengan teori sinyal yaitu apabila perusahaan memiliki nilai profitabilitas baik maka akan berdampak terhadap return saham. Semakin besar profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, hal ini menunjukkan sinyal positif kepada investor. Sehingga para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham sehingga return yang akan diperoleh juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) dan penelitian Dewi & Sudiarta (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Mayuni & Suarjaya (2018) & Dewi (2016) juga menyatakan hasil serupa bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan kinerja

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Nilai leverage yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar yang berupa kewajiban atau bunga pinjaman. Jika beban yang dimiliki perusahaan semakin besar maka kinerja suatu perusahaan akan semakin memburuk dan hal ini berdampak terhadap return saham yang diperoleh. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki risiko dilikuidasi yang besar karena tingkat hutang serta bunga yang semakin tinggi. Dengan semakin besarnya risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka hal ini akan menyebabkan investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham dan return saham juga akan mengalami penurunan. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa leverage akan berpengaruh terhadap return saham.

Hubungan antara leverage dengan teori sinyal yaitu apabila perusahaan yang memiliki nilai leverage yang baik maka akan berdampak terhadap return saham. Nilai leverage mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang akan diterima investor sebagai sinyal positif, sehingga membuat permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik serta return saham juga akan meningkat. Selain itu investor tidak perlu mengkhawatirkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Handayati & Zulyanti (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Setiyono & Amanah (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) & Raningsih & Putra (2015) juga menyatakan hal serupa dimana leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Menurut Jitmaneroj (2017) mengemukakan bahwa PER yang tinggi akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh tingkat return yang tinggi. Investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi. Price Earning Ratio mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan serta merupakan ukuran harga relatif dari saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PER menunjukkan bahwa prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi pula sehingga ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan mendatang. Hal ini menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan harga saham dan meningkat pula return yang akan diperoleh. Adanya peningkatan harga saham tentu akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh capital gain. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa Price Earning Ratio akan berpengaruh terhadap return saham.

Hubungan Price Earning Ratio dengan teori sinyal yaitu apabila perusahaan yang memiliki nilai PER yang baik maka akan berdampak terhadap return saham. Semakin tinggi nilai PER maka peluang pertumbuhan laba perusahaan juga akan tinggi sehingga harga saham akan mengalami peningkatan. Hal ini tentunya dapat menjadi sinyal positif bagi para investor karena dengan adanya peningkatan harga saham maka para investor memperoleh return saham yang meningkat pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi et al. (2018) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan

Dewi (2016) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Prawiranegara (2015) juga menyatakan hasil serupa bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Market To Book Value Of Asset Terhadap Return Saham

Market to book value of asset merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aset yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan membandingkan antara nilai buku dengan nilai pasarnya. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dan aset perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai asetnya.

Dengan adanya indikasi pertumbuhan pada suatu perusahaan tentunya hal ini menjadi informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan return karena pertumbuhan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang efektif. Semakin tinggi MBVA maka semakin besar aset yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh hal ini dapat menyebabkan harga saham akan mengalami peningkatan dan pada akhirnya return saham yang diperoleh akan semakin meningkat (Tito Gustiandika, 2014). Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa Market to Book Value of Asset akan berpengaruh terhadap return saham.

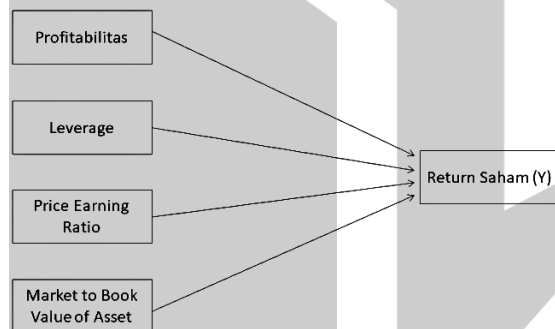
Hubungan Market to Book Value of Asset dengan teori sinyal yaitu apabila perusahaan yang memiliki nilai MBVA yang tinggi maka return saham akan meningkat. MBVA yang memiliki nilai tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kesempatan perusahaan untuk bertumbuh serta semakin besar harapan akan tingkat return yang tinggi. Oleh karena itu, para investor yang berinvestasi

untuk memperoleh return yang tinggi dapat mempertimbangkan informasi mengenai Market to Book Value of Asset dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusma & Holiawati (2019) yang menyatakan bahwa MBVA memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Isnania & Wahidahwati (2018) yang menyatakan bahwa MBVA memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan diatas, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan ialah:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis yang digunakan yaitu:

- H₁: *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- H₃: *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- H₄: *Market to Book Value of Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return Saham

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga

belinya. Jika harga jual saham semakin tinggi diatas harga belinya, maka semakin tinggi pula tingkat return yang akan diperoleh oleh investor. Return saham dilihat dari harga penutupan suatu saham dalam akhir tahun. Perhitungan ini didapatkan dari suatu investasi yang dihitung dengan mengurangkan harga saham tahun terbaru dengan harga saham tahun sebelumnya. Sehingga rumus yang digunakan menghitung Return Saham sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Profitabilitas

Menurut Yursa (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh Return On Assets (ROA). Return On Asset (ROA) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Adapun rumus Return On Assets yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Menurut Hery (2015), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio leverage dalam penelitian ini diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) yaitu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok pinjaman perusahaan. Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi DER maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan

oleh pemegang saham begitupun sebaliknya semakin rendah rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Adapun rumus Debt to Equity Ratio yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Price Earning Ratio

Menurut Jogiyanto (2017), Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan Price Earning Ratio (PER) sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan return sesuai dengan harapan. Nilai PER yang semakin tinggi akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Rumus *Price Earning Ratio* yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Market to Book Value of Asset

Menurut Anugrah (2012), Rasio Market to Book Value of Asset digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya asset yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Market to book value of asset merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aset yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan membandingkan antara nilai buku dengan nilai pasarnya. Semakin tinggi MBVA maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dan memungkinkan meningkatkan harapan akan peningkatkan return di masa

mendatang. Rumus *Market to Book Value of Asset* yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{MBVA} = \frac{(\text{Total aset} - \text{Total ekuitas} + (\text{Jumlah lbr saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}))}{\text{Total Aset}}$$

Klasifikasi Sampel

Sampel penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian ini ialah purposive sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria berikut ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak pindah sektor selama periode penelitian; perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian; perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan menggunakan tahap tutup buku yang berakhir pada 31 Desember; dan laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI diperoleh dari www.eddyelly.com sedangkan data laporan keuangan diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 serta telah memenuhi kriteria dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk menguji hubungan sebab akibat lebih dari satu variabel independen

terhadap satu variabel dependen. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan software statistika yaitu Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Metode analisis data menggunakan uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, dan uji parsial. Adapun model persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Price Earning Ratio

X4 = Market to Book Value of Asset

e = Nilai residual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka sampel yang diperoleh ialah sebanyak 74 sampel yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Selanjutnya sampel yang diperoleh akan di uji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 24.0 for windows.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, standar deviasi, minimum dan maksimum. Berikut ini hasil perhitungan analisis statistik deskriptif yang menggunakan SPSS dari seluruh data variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	74	-0,154	0,599	0,08884	0,122097
Leverage	74	0,07	1,995	0,79707	0,535434
PER	74	-64,435	91,463	19,37262	26,814784
MBVA	74	0,704	11,878	2,54004	1,949539
Return Saham	74	-0,886	1,321	0,00057	0,372907

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah:

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,154 yang dimiliki Prima Cakrawala Abadi Tbk dan Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian penjualan, sehingga pendapatannya menurun. Menurunnya

penjualan dikarenakan perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk dan Sentra Food Indonesia Tbk tidak mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efisien dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan mengalami kerugian. Nilai maksimum sebesar 0,599 yang dimiliki Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami keuntungan penjualan, sehingga

pendapatannya meningkat. Hal ini berarti bahwa perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efisien dalam menghasilkan laba. Nilai mean profitabilitas sebesar 0,08884, hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata profitabilitas dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2017-2020 ialah sebesar 0,08884. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,122097 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,122097. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean, hal ini menandakan jika variabel profitabilitas bersifat heterogen.

Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,070 yang dimiliki Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas yang dimilikinya dibandingkan dengan menggunakan hutangnya. Sehingga hal ini dapat disimpulkan jika perusahaan Inti Agri Resources Tbk dapat memenuhi hutangnya dengan baik. Nilai maksimum sebesar 1,995 dimiliki Pratama Abadi Nusa Industri Tbk pada tahun 2019. Hal ini berarti perusahaan tersebut dalam pengelolaan pendanaannya lebih besar menggunakan hutang dibanding dengan ekuitas yang dimilikinya. Sehingga hal ini berkemungkinan bahwa perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk kurang mampu dalam membayar kewajibannya. Nilai mean leverage sebesar 0,79707, hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata leverage dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2017-2020 ialah sebesar 0,79707. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,535434 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel leverage adalah sebesar 0,535434. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, hal

ini menandakan jika variabel leverage bersifat homogen.

Variabel Price Earning Ratio memiliki nilai minimum sebesar -64,435 yang dimiliki Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2020. Hal ini berarti harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diterima sehingga investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. Nilai maksimum sebesar 91,463 dimiliki Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2018. Hal ini berarti harga saham perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang diterima sehingga investor menilai perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. Nilai mean PER sebesar 19,37262, hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata PER dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2017-2020 ialah sebesar 19,37262. Sedangkan standar deviasi sebesar 26,814784 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel PER adalah sebesar 26,814784. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean, hal ini menandakan jika variabel PER bersifat heterogen.

Variabel Market to Book Value of Asset memiliki nilai minimum sebesar 0,704 yang dimiliki Budi Starch Sweetener Tbk pada tahun 2020. Hal ini berarti adanya penurunan aset dan harga saham yang berfluktuasi. Hal ini terjadi akibat adanya krisis global ekonomi yang berdampak pada perusahaan yang mengakibatkan nilai MBVA rendah dan dikarenakan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk berinvestasi. Nilai maksimum sebesar 11,878 yang dimiliki Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai

mean MBVA sebesar 2,54004. Hal ini berarti adanya peningkatan aset yang terjadi pada perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan nilai MBVA meningkat sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk berinvestasi. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,949539 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel MBVA adalah sebesar 1,949539. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, hal ini menandakan jika variabel MBVA bersifat homogen.

Variabel Return Saham memiliki nilai minimum -0,886 yang dimiliki Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2017. Hal ini berarti perusahaan tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis antara harga saham saat ini dibandingkan saham sebelumnya. Dimana harga sebelumnya lebih tinggi dibanding harga saham saat ini. Sehingga return yang diharapkan mengalami penurunan dan hal ini dapat menyebabkan investor tidak ingin menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Nilai maksimum sebesar 1,321 dimiliki Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2020. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan harga saham dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini. Dimana harga saham saat ini lebih tinggi dibandingkan harga saham sebelumnya. Sehingga return yang diharapkan akan mengalami kenaikan atau akan semakin tinggi dan hal ini dapat menyebabkan investor ingin menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Nilai mean return saham sebesar 0,00057, hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata return saham dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2017-2020 ialah sebesar 0,00057. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,372907 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel

return saham adalah sebesar 0,372907. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean, hal ini menandakan jika variabel return saham bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansi dari variabel.

Tabel 2
Uji Normalitas

Uji Normalitas	Banyak Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	96	.000 ^c	Tidak Normal
2	85	.000 ^c	Tidak Normal
3	75	.037 ^c	Tidak Normal
4	74	.091 ^c	Normal

Dari tabel diatas dapat kita lihat ketika dilakukan uji normalitas pertama dengan data sebanyak 96 yang memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti membuang data yang outlier agar data berdistribusi normal dimana terdapat 85 data dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, hal ini menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Pada uji normalitas ketiga dengan data sebanyak 75 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,037 < 0,05$, hal ini juga menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Setelah itu pada uji normalitas keempat dengan data sebanyak 74 yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,091 > 0,05$, maka hal ini menunjukkan data berdistribusi normal, yang berarti terima H_0 .

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah dimana tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	.842	1.188
Leverage	.880	1.136
PER	.909	1.100
MBVA	.834	1.199

Dari hasil pengujian diatas yang dapat kita lihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Jika varians pada residual antar pengamatan sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Profitabilitas	.956
Leverage	.713
PER	.354
MBVA	.082

Dari hasil olah SPSS uji heteroskedastisitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 5
Uji F

Sig. (P-Value)	Kriteria Pengujian	Keterangan
.000 ^b	$P < .05$	Signifikan

Dari hasil olah SPSS diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa salah satu variabel bebas yaitu profitabilitas, leverage, price earning ratio, dan market to book value of asset berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Maka dapat dikatakan bahwa keputusan tolak H_0 , hal ini dapat disimpulkan bahwa model fit atau sesuai.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2).

Tabel 6
Uji R Square

Model	Adjusted R Square
1	.247 atau 24.7%

Dari hasil olah SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted r square sebesar 0,247 yang berarti bahwa besar pengaruh profitabilitas, leverage, price earning ratio, dan market to book

value of asset terhadap return saham sebesar 0,247 atau 24,7%. Sedangkan sisanya 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Uji T

Variabel	Sig.
(Constant)	.419
Profitabilitas	.000
Leverage	.833
PER	.628
MBVA	.070

Dari hasil olahan SPSS pada tabel di atas, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, H_0 dapat ditolak dan H_1 diterima.
2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah leverage berpengaruh positif terhadap return saham. Variabel leverage memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,833 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak.
3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah PER berpengaruh positif terhadap return saham. Variabel PER memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,628 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel PER tidak berpengaruh

signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_3 ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4) dalam penelitian ini adalah MBVA berpengaruh positif terhadap return saham. Variabel MBVA memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel MBVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki aset yang tinggi yang digunakan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin efektif kegiatan operasional perusahaan begitu pula dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba juga akan meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi maka akan menjadi sinyal positif sehingga membuat permintaan saham meningkat dan harga saham perusahaan dapat stabil atau bahkan mengalami kenaikan, maka kesejahteraan para investor juga akan meningkat karena mereka akan mendapatkan return yang tinggi. Tingginya tingkat return yang didapatkan oleh investor merupakan daya tarik tersendiri bagi investor untuk membeli saham sehingga return saham akan meningkat. Hasil penelitian ini berarti pula bahwa profitabilitas menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh investor

dalam menanamkan modal pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka akan meningkatkan return saham. Hal tersebut tentunya menjadi sinyal positif bagi para investor yang ingin berinvestasi. Semakin besar profitabilitas menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar. Hal ini juga berarti bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki. Sehingga hal tersebut menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham sehingga return yang akan diperoleh juga meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purba (2019) dan penelitian Dewi & Sudiartha (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung peneliti Budiharjo (Budiharjo, 2018) dan penelitian Nurdin (Nurdin, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat kewajiban yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan memiliki risiko dilikuidasi yang besar karena tingkat hutang serta bunga yang semakin tinggi yang dapat mengakibatkan menurunnya

keuntungan yang diperoleh. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Namun hal tersebut bukan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Karena investor melakukan investasi dengan harapan agar memperoleh return, jadi dalam hal ini kemungkinan investor hanya melihat return yang diperoleh tanpa melihat besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini berarti tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai leverage yang rendah maka akan meningkatkan return saham. Hal ini berarti nilai leverage belum memberikan sinyal pada investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purba (2019) dan Budiharjo (2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Dewi & Sudiartha (2019) dan Handayati & Zulyanti (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2020. Price Earning Ratio dapat berdampak positif dan negatif terhadap return saham, hal ini dipengaruhi oleh harga saham dan laba per saham suatu perusahaan. Sehingga investor memiliki pandangan yang berbeda mengenai nilai PER. Dengan kata lain investor menganggap bahwa Price Earning Ratio yang rendah berarti bahwa saham perusahaan tersebut memiliki harga pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya (undervalued) dan menarik

untuk dijadikan pilihan berinvestasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai PER yang rendah karena menganggap nilai PER yang tinggi menunjukkan harga saham yang mahal dan tidak sesuai dengan nilai intrinsiknya (overvalued). Selain itu nilai PER yang tinggi belum tentu laba per lembar saham yang diperoleh juga tinggi hal ini ditunjukkan oleh data yang didapatkan oleh peneliti (lampiran 5).

Hasil penelitian ini berarti tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi maka return saham juga akan meningkat. Sehingga walaupun nilai PER mengalami peningkatan namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai PER yang tinggi belum dapat memberikan sinyal bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mayuni & Suarjaya (2018) dan Herdyan et al. (2017) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rahmi et al. (2018) dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Market To Book Value Of Asset Terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel MBVA tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kenaikan nilai Market to Book Value of Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Karena pada dasarnya return saham terbentuk atas permintaan dan penawaran harga saham. Suatu perusahaan yang memiliki nilai MBVA yang tinggi tidak menjamin return saham naik. Minat investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat

dari nilai MBVA yang tinggi akan tetapi investor akan melihat apakah kinerja perusahaan perusahaan tersebut baik serta going concern. Serta alasan lainnya yang dapat menyebabkan MBVA tidak berpengaruh terhadap return saham yaitu para investor tidak lagi beranggapan bahwa MBVA dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham namun lebih mempertimbangkan hal-hal lain. Serta harga dan nilai buku perusahaan lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar return saham seperti tindakan profit taking yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, adanya ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai MBVA yang tinggi maka akan return saham akan meningkat. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel MBVA terhadap return saham menunjukkan bahwa variabel ini tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prawiranegara (2015) yang menyatakan bahwa MBVA tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Yusma & Holiawati (2019) dan Isnania & Wahidahwati (2018) yang menyatakan bahwa MBVA berpengaruh terhadap return saham.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan di uji dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset pada perusahaan menyebabkan peningkatan

laba bagi perusahaan. Sehingga investor dapat menggunakan profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan dalam memprediksi return perusahaan.

2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Hal ini kemungkinan investor hanya melihat return yang diperoleh tanpa melihat besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tersebut.
3. Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa Price Earning Ratio yang rendah berarti bahwa saham perusahaan tersebut memiliki harga pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya (undervalued) dan menarik untuk dijadikan pilihan berinvestasi.
4. Market to Book Value of Asset (MBVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Hal ini kemungkinan disebabkan karena minat investor dalam melakukan investasi tidak hanya melihat dari nilai MBVA yang tinggi akan tetapi investor akan melihat apakah kinerja perusahaan perusahaan tersebut baik serta going concern.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut ialah:

1. Terdapat 22 data yang mengandung outlier, sehingga mengakibatkan jumlah sampel penelitian berkurang, dan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.
2. Terdapat 14 perusahaan dalam periode penelitian yang memiliki laporan keuangan perusahaan kurang lengkap,

hal ini juga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan bagi peneliti lain yang akan meneliti hal serupa dimasa yang akan datang ialah:

1. Memperluas objek penelitian dimana tidak hanya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman akan tetapi bisa menambahkan aktivitas usaha lainnya misalnya seperti sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan mengenai penambahan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap return saham misalnya variabel Earning Price Ratio (EPS), Current Ratio (CR), dan Quick Ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Anthi Dwi Putriani. (2012). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Manufaktur.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id. (Diakses 13 November 2021).
- Dahlan, F. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2(1), 64-88.
- Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiartha, I. G. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 7892-7921.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio

- Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132.
- Eddyelly. www.eddyelly.com. (Diakses 11 November 2021).
- Fahmi, Irham. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Felmawati, E. N., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–18.
- Gustiandhika, Tito. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1-12.
- Handayati, R., & Zulyanti, noer rafikah. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615–620.
- Herdyan, D., Norita, & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Return Saham. *E-Proceeding Of Management*, 4(2), 1657–1665.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Isnania, S. N., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–24.
- Jitmaneroj, Boonlert. (2017). Does Investor Sentiment Affect Price-Earnings Ratios?. *Journal Economics and Finance*, 34(1), 1-16.
- Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kesepuluh. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Marinda, F. et al. (2014). Pengaruh investment opportunity set (IOS) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1).
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Unud*, 7(8), 4063–4093.
- Meric, Ekrem; Melik Kamisli; Fatih Temizel. (2017). Interaction Among Stock Price and Financial Ratio: The Case of Turkish Banking Sector. *Red Fame Journal Applied Economic and Finance*, 4(6), 107-115.
- Mohamad, Samsul. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Nurdin, E. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva*, 6(1), 19–27.
- Prawiranegara, B. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Return Saham (Suatu Studi Pada Perusahaan Astra International Tbk). *Jawara: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 2(2), 89–102.
- Purba, N. M. B. (2019). Pengaruh

- Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67–76.
- Rahmi, T., Wahyudi, T., & Daud, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas: Journal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 161–180.
- Raningsih, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2015). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 582–598.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1–17.
- Sunyoto, D. 2016. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tamara, N. H. (2020). Peluang Untung Di Balik Sejarah Kejatuhan Terburuk Bursa Saham. <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5ead7177b2278/peluang-untung-di-balik-sejarah-kejatuhan-terburuk-bursa-saham>. (Diakses 17 November 2021).
- Tandelilin, Eduardus. (2014). Portofolio dan Investasi. Yogyakarta : Kanisius.
- Yusma, N., & Holiawati. (2019). Investment Risk, Investment Opportunity Set Dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 393–406.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 33–42.